

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian terkait Evaluasi Pola Operasi KA Lembah Anai lintas Kayutanam – Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan hasil analisa dan perhitungan pada bab sebelumnya, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 177 responden dari 289 responden yang menyatakan setuju dengan adanya perubahan pola operasi KA Lembah Anai lintas Kayutanam – BIM, hal ini dikarenakan KA Lembah Anai menjadi moda untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dalam melakukan mobilisasi menuju pusat kota. Didapatkan sebanyak 71 responden menginginkan pengoperasian KA Lembah Anai dari Stasiun Kayutanam menuju Stasiun BIM pada pukul 06.00 – 07.00 WIB dan sebanyak 76 responden menginginkan pengoperasian KA Lembah Anai dari Stasiun BIM menuju Stasiun Kayutanam pada pukul 17.00 – 19.00 WIB.
2. Pada evaluasi pola operasi KA Lembah Anai lintas Kayutanam – BIM dilakukan perhitungan kebutuhan sarana untuk kebutuhan perjalanan dalam jangka waktu 5 tahun kedepan pada tahun 2024 – 2028, dari hasil perhitungan didapatkan bahwa KA Lembah Anai masih dapat menggunakan 1 *trainset* siap operasi (SO) untuk memenuhi kebutuhan perjalanan penumpang sehari – hari.
3. Evaluasi pola operasi KA Lembah Anai lintas Kayutanam – BIM berdasarkan hasil analisis kemampuan operasi dan prediksi jumlah penumpang, didapatkan KA Lembah Anai pada 5 tahun yang akan datang dapat menempuh perjalanan sebanyak 8 kali perjalanan dengan jumlah penumpang 637 orang. Pada kondisi saat ini, KA Lembah Anai dapat menempuh lintas Kayutanam – BIM dengan waktu tempuh

sebesar 78 menit dengan kecepatan operasi 35 km/jam. Setelah dilakukan evaluasi pola operasi, didapatkan KA Lembah Anai dapat menempuh lintas Kayutanam – BIM dengan waktu tempuh hingga 60 menit dengan kecepatan 54 km/jam.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dihasilkan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk operasional Kereta Api Lembah Anai khususnya pada lintas Kayutanam – Bandara Internasional Minangkabau (BIM), antara lain :

1. Pihak regulator perkeretaapian dalam hal ini Direktorat Jenderal Perkeretaapian perlu melakukan evaluasi pola operasi KA Lembah Anai lintas Kayutanam – BIM untuk menunjang pergerakan penumpang menuju pusat kota, dikarenakan adanya potensi ketidaksesuaian jadwal operasi KA Lembah Anai.
2. Untuk jangka panjang, pihak operator perkeretaapian dalam hal ini, yaitu PT Kereta Api Indonesia diharapkan untuk melakukan penggantian sarana KA Lembah Anai dengan sarana yang memiliki kemampuan lebih optimal dibandingkan dengan sarana yang sekarang, hal ini dikarenakan, pada saat ini KA Lembah Anai memiliki kemampuan yang kurang optimal. Sehingga, apabila KA Lembah Anai memiliki kemampuan yang lebih optimal, dapat menaikkan kecepatan operasi sarana tersebut.
3. Diharapkan adanya penambahan kebutuhan perjalanan sebanyak 2 kali perjalanan (PP) lintas Kayutanam – BIM dari 6 perjalanan menjadi 8 perjalanan dalam satu hari pada 5 tahun yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan perjalanan penumpang.